

Analysis Of Learning Motivation In Post-Pandemi Covid-19 Of Students At Sdn Kebonagung 4 Porong

[Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sdn Kebonagung 4 Porong]

Sri wahyuni ¹⁾, Tri Linggo Wati ²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ sriwahyunew0@gmail.com

²⁾ trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine students' learning motivation after the Covid-19 pandemic. In addition, this research was conducted to discover the pathways to students and what causes students to have high or low learning motivation. The type of research used is descriptive qualitative research conducted at SDN Kebonagung 4 Porong. Observations were made in which students still varied in terms of their learning motivation, some had high, and some had low learning motivation, which was then conducted with interviews and documentation as data collection. After data collection, data analysis is carried out by collecting, sorting, and finally drawing conclusions. The study results show that the teacher's efforts to motivate students are very influential, environmental factors are also very influential, and learning media carried out by educators is important because it can attract students' interest.*

Keywords: *Pandemic, Learning Motivation, elementary school*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Selain hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang dampak kepada peserta didik, serta yang menyebabkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun rendah. Jenis penelitian yang di gunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang di lakuakn di SDN Kebonagung 4 Porong. Dilakukannya observasi yang mana peserta didik masih banyak yang beragam terkait motivasi belajarnya, ada yang motivasi belajarnya tinggi dan ada juga yang rendah, yang kemudian di lakukan wawancara dan dokumentasi sebagai pengambilan datanya. Setelah di lakukan pengambilan data, di lakukan analisis data dengan melakukan pengumpulan data, pemilahan data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik sangat berpengaruh, faktor lingkungan juga sangat berdampak, dan media pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik menjadi hal yang penting karena bisa menarik minat peserta didik..*

Kata Kunci - *Pandemi, Motivasi belajar, sekolah dasar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini [1]. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju [2]. Untuk melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik di haruskan untuk belajar yang mana memiliki pengertian bahasa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar untuk mengubah tingkah laku setiap individu, demi mencapai perubahan tingka laku tersebut dalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi belajar [3].

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Dimana salah satu dorongan yang terdapat dalam diri individu pembelajar untuk mau melakukan perbuatan demi mencapai tujuan tertentu merupakan motivasi belajar [4]. Penanaman serta penguatan motivasi belajar siswa terlatak dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang terdapat dalam pembelajaran. Pendidik yang kompeten harus berupaya secara maksimal supaya peserta didik yang dibimbing memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran [5].

Namun hal ini mulai sulit ketika akhir tahun 2019, yang mana dunia sedang landa suatu wabah penyakit yang bersumber dari wuhan, Tiongkok. Akibat dari adanya wabah ini, seluruh segmentasi kehidupan manusia di dunia berubah, dan melambat termasuk pada bidang pendidikan sendiri. Pada awal kemunculannya sektor pendidikan di umumkan terhenti selama 2 minggu, kemudian berlanjut hingga yang tadinya tatap muka, kini berpindah menjadi daring [6].

Sampai pada sekitar tahun 2020 tahun lalu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan diberlakukan sistem pembelajaran daring yang mana bertujuan agar tidak adanya kontak dalam pentrasferan virus lebih parah. Akan tetapi setelah 2 tahun diberlakukan sistem pembelajaran secara daring ini, dunia pendidikan mengalami pergeseran yang cukup signifikan, adanya pola yang berubah di bidang pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dan penanaman motivasi belajar. Sehingga pada tahun 2022 mulailah di adakan tatap muka di sekolah yang mana hal ini harus menjadi sebuah pembiasaan baru setelah lama berada di zona pembelajaran daring [7].

Pada penelitian sebelumnya menyingung tentang minat dan motivasi belajar yang mana di nyatakan berkesinambungan dan saling terikat [4], yang kemudian di dukung oleh usaha pendidik dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh [5] bahkan tidak hanya peserta didik saja yang perlu dalam motivasi belajar, motivasi dalam mengajar juga di perlukan untuk meningkatkan kinerja guru [8].

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 2 di SDN Kebonagung 4 Porong mendapatkan perubahan tentang proses pembelajaran, yang tadinya aktivitas di lakukan secara penuh di rumah, berpindah secara penuh di sekolah. Sehingga harus diadakan pembiasaan, orang tua dan peran pendidik sangatlah penting dalam hal pembiasaan tersebut [9], termasuk dalam menanamkan kembali motivasi pembelajaran. Pada penelitian terdahulu yang di lakukan pada kelas 2 SD yang mana juga memiliki kendala yang sama, dimana pembelajaran pasca pandemi yang dilakukan oleh peneliti tersebut menghasilkan bahwa permasalahan yang ada alah adanya peserta didik yang belum memahami materi yang telah di sampaikan, yang berakibah ketika pertama kali melakukan pembelajaran tatap muka guru harus menyampaikan kembali materi yang sudah di jelaskan ketika masa pandemi kemarin, kemudian cara yang dilakukan oleh pendidik saat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 ini merupkana penelitian yang lebih berfokus pada pendidik, sehingga tujuan di adakan penelitian ini adalah memahami faktor internal peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi di sekolah.

II. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif itu berkaitan dengan kehidupan yang dijalani, hal-hal yang terjadi, situasi yang dibangun dalam peristiwa sehari-hari, dan momen-momen yang ada. Jadi, metode penelitian kualitatif deskriptif salah satu metode penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan peneliti, pada kelas yang diteliti oleh peneliti yaitu kelas 2. Dari kelas tersebut peneliti mengambil 2 orang dengan kriteria motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan salah satu teknik wawancara tersebut akan membantu peneliti menemukan tujuan penelitiannya [10].

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Motivasi peserta didik saat dilakukan peserta didik saat dilakukan observasi pada pembelajaran tatap muka [11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis data pembelajaran tatap muka ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas 2 di SD diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa tentang skor motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan skala likert yang terdapat 4 katagori jawaban yaitu: SL (Selalu), S (Sering), K (Kadang-Kadang) dan TP (Tidak Pernah). 2 Item skor berdasarkan jawaban yang dipilih dan jenis pernyataan positif dan pernyataan yang negatif. Untuk jawaban pernyataan positif skor bergerak dari jawaban Selalu skornya adalah 4, Sering skornya 3, Kadang-Kadang skornya 2 dan Tidak Pernah skornya 1. Untuk pernyataan negatif skor bergerak sebaliknya. Instrumen ini diberikan setelah berakhirnya pembelajaran sebagai alat ukur untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 2 di SD. Skor motivasi belajar siswa yang didapat, selanjutnya dijadikan sebagai data hasil penelitian. Dan terdapat beberapa pendapat para ahli dalam memberikan pengertian tentang motivasi, walau pada intinya tetap mengarah pada munculnya dorongan pada diri seseorang baik itu karena adanya kebutuhan ataupun cita-cita, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa pandangan para ahli tentang pengertian motivasi. Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, karena itu motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force.

Adapun skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data di SD siswa kelas 2 yang diperoleh dengan menggunakan angket dan wawancara. Dari hasil angket motivasi belajar diperoleh 3 kelompok motivasi belajar. Berikut ini disajikan data terkait tingkatan motivasi belajar siswa.

Table 1. Kelompok Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SDN

No	kategori	Jumlah Siswa
1	Rendah	1
2	Tinggi	1

Berdasarkan Tabel .1 diperoleh informasi dari 2 siswa sebanyak 1 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dan sebanyak 1 siswa memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa, guru dan orang tua informasi yang telah didapat bahwa memotivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan ketika peserta didik berada di rumah tidak hanya sewaktu siswa berada dirumah karena itu sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Dari data wawancara dengan peserta didik tersebut terdapat motivasi belajar siswa untuk mendapat nilai yang baik dengan menjawab “belajar bersama di sekolah bersama teman-temannya”, bahkan siswa tersebut menyebutkan bahwa penjelasan pembelajaran secara langsung lebih faham dari pada pembelajaran secara daring atau tidak langsung, hal tersebut sama halnya dalam aspek-aspek motivasi belajar yakni terdapat dorongan mencapai sesuatu dalam hal ini keberhasilan belajar siswa dan begitu pula terdapat komitmen dan sikap optimis siswa dalam belajar tatap muka di sekolah, sehingga membuat siswa tersebut bersemangat saat belajar di sekolah hingga mendapatkan nilai yang baik. Dan tidak hanya itu hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, guru juga memiliki peran penting terhadap motivasi peserta didik dan orang tua juga memiliki peran penting terhadap peserta didik ketika mereka berada dirumah, memberi motivasi peserta didik tidak hanya gurunya saja tetapi peran orang tua sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada tiga yang menjadi inti dari motivasi yaitu adanya dorongan, adanya pilihan dari dorongan tersebut untuk mengambil tindakan atau tidak serta adanya arah menuju suatu tujuan yang sudah ditargetkan. Dalam hal ini, motivasi tidak saja ditujukan kepada peserta didik, melainkan juga kepada pendidik sebagai bukti tanggung jawab terhadap tugasnya dan Ada pun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo dalam bukunya Dasar-Dasar Paedagogi Modern, yaitu: Cara-cara praktis untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, yaitu dengan cara berdiskusi, motivasi dengan kata-kata, pengelompokan siswa dan memberikan umpan balik yang positif.

Begitu juga halnya dengan kegiatan pemberian motivasi langsung kepada peserta didik baik itu dengan kata-kata atau mengkondisikan suasana yang dapat memberikan kenyamanan dan kebanggaan pada diri siswa sehingga dengan kondisi ini peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Pengelompokan siswa bertujuan untuk memberikan kelompok-kelompok kecil di kelas dan menciptakan kompetisi antar kelompok, sehingga mereka akan berlomba untuk mengungguli setiap kelompok yang ada di kelas tersebut. Sedangkan umpan balik tersebut bertujuan untuk memberikan reward kepada siswa yang unggul dan mampu menguasai pembelajaran dan memberikan punishment yang mendidik kepada peserta didik yang belum mampu menguasai pembelajaran, namun perlu ditegaskan bahwa dalam pemberian punishment tersebut harus yang bersifat mendidik.

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Dan pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi diri siswa, baik sebagai penunjang dalam meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keagamaan bahkan dalam pengendalian diri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

[12]. Namun, masih banyak sekali permasalahan- permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan tersebut [13].

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran [14]. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial [15].

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin sangat mengutamakan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, terdapat beragam ayat Al-Quran yang mengandung arti mengenai pendidikan. Salah satunya adalah yang tertuang dalam Q.S. At-Taubah ayat 122 yang Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Point penting yang dapat dijelaskan dalam ayat tersebut adalah Orang-orang yang menuntut ilmu dan mempelajari ajaran agama akan selalu menjaga dirinya dari kesesatan. Ilmu bisa mencerdaskan umat manusia namun tidak dianjurkan untuk bersifat sombong. Sebaik-baiknya orang berilmu yaitu yang menyebarkan ilmunya dan mengajarkan kepada orang lain. Ini mengapa umat muslim memiliki kewajiban yaitu untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya. Ilmu agama wajib dipelajari oleh umat muslim. Semua ilmu pengetahuan tentunya berguna untuk mencerdaskan kehidupan selama tidak bertentangan dengan norma agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 2 di SDN, terdapat beberapa perubahan terkait proses pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran saat ini yaitu SDN menerapkan pembelajaran tatap muka, sehingga siswa lebih banyak melakukan aktifitas di sekolah, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru apabila ada yang tidak dipahami, dan terdapat bimbingan secara langsung dengan guru terkait tugas yang diberikan. Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini mengakibatkan apabila lingkungan belajar berubah yang biasanya hanya di rumah didampingi oleh orangtua, sekarang belajar di sekolah bersama guru dan teman-teman kelas, tentu membutuhkan adaptasi serta menimbulkan dampak bagi peserta didik.

Untuk itu perlu adanya inovasi seorang guru dalam menghidupkan motivasi belajar bagi peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki siswa karena memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta adanya motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga dapat mengetahui arah belajarnya.

Motivasi menjadikan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan ketercapaian proses pembelajaran dikarenakan motivasi dapat mendorong dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, dan mampu bertahan pada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada siswa SD, gejala-gejala yang timbul diakibatkan dari adanya kecenderungan perubahan motivasi belajar siswa di saat pembelajaran tatap muka saat ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk belajar dengan sendirinya dan saat siswa merasa tertarik akan suatu pelajaran.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin sangat mengutamakan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, terdapat beragam ayat Al-Quran yang mengandung arti mengenai pendidikan. Salah satunya adalah yang tertuang dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat yang Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Point penting yang dapat dijelaskan dalam ayat tersebut adalah Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, "Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati,

niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran tatap muka. Adanya motivasi belajar harus diupayakan di dalam diri peserta didik, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Untuk itu perlu adanya metode yang perlu diterapkan dalam menghidupkan motivasi belajar peserta didik, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Motivasi adalah perasaan pribadi dan internal. Perasaan muncul dari kebutuhan dan keinginan di mana hal-hal tersebut tidak terbatas. Pemenuhan sejumlah kebutuhan menimbulkan kebutuhan lainnya oleh karena itu motivasi merupakan proses yang berkelanjutan. Motivasi adalah istilah umum yang menyatakan sikap positif individu dalam aspek tertentu lingkungannya. Motivasi memiliki fungsi memberi energi dan mengarahkan. Istilah lain untuk menunjukkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan atau minat. Selain dari diri sendiri motivasi atau dukungan dari pihak luar sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar siswa. Siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya adalah dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru serta media. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran tatap muka ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu [16]: a) Strategi yang berpusat pada guru (teacher centere oriented) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru. b) Strategi yang berpusat pada siswa (student centere oriented) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan discoveryinquiria itu kegiatan pembelajaran yang berbentuk problem basic learning yang diberikan fasilitas oleh guru. Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karkarakteristik universal pada setiap organisme. Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu.

Individu ang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya. Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Ada empat poin aspek- aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut [17]: a) Dorongan Mencapai Sesuatu Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya; b) Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas; c) Inisiatif Peserta didik dituntut untuk memunculkan ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya; d) Optimis memiliki Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Ada sembilan indikator motivasi yaitu [18]: a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelumselesai); b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa); c) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi; d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yangdiberikan; e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya). Penelitian yang mendukung pada variable pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian: a) Penelitian dilakukan oleh Anthony yang berjudul “analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menurut gaya belajar mahasiswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif”. Penelitian ini dilakukan oleh fikri dengan judul “pembelajaran tatap muka di tengah pandemic covid-19 sudi kasus pada madrasah aliah nurul huda pekandangan barat” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman[19]. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya sistem asrama 24 jam dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana. Dan adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian, yaitu; Persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran tatap muka

dengan metode kualitatif sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menganalisis tentang pembelajaran tatap muka.

Pada proses pembelajaran di SDN Kebonagung Porong adanya terjadi korelasi antara peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan tinggi, sehingga di ambil 2 hal tersebut yang mana menyatakan bahwa pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi pasca pandemi covid-19 ternyata memiliki keinginan yang kuat, dan dalam proses pembelajaran ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, berbeda dengan yang rendah ini adanya faktor internal dan eksternal yang terjadi pada peserta didik tersebut.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung pendapat dari beberapa ahli, maka dapat dilihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil pengaruh Pembelajaran tatap muka terhadap motivasi belajar siswa SD dapat ditarik berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar atau semangat belajar kepada peserta didik Untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang akan diikuti peserta didik atau peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran.
2. Selain itu motivasi belajar tidak hanya bersumber dari guru saja melainkan dapat diperoleh dari orang lain baik itu dari keluarga, sahabat, masyarakat dan lain-lain dan tidak hanya itu pengaruh lingkungan dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Perlu dukungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran guna memenuhi seluruh aspek pembelajaran daring dan motivasi belajar.
3. Agar terciptanya motivasi belajar dan dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik seperti memberi hadiah, nilai dan berupa pujian yang dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari bantuan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya sebagai penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, kepada SDN kebonagung 4 porong, yang suda membantu dalam melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada keluarga, kedua orangtua dan teman-teman yang terus menyemangati saya dalam menyusun artikel. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang masih semangat sampai artikel selesai dibuat dan ke tujuh penyemangat saya. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi refrensi bacaan untuk peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- [1] E. Dewi, "Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi," *Sukma J. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–116, 2019, doi: 10.32533/03105.2019.
- [2] D. Damayanti, "Pengembangan Inovasi Dalam Era Globalisasi," 2023.
- [3] A. Yandi, A. Nathania Kani Putri, and Y. Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *J. Pendidik. Siber Nusant.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, 2023, doi: 10.38035/jpsn.v1i1.14.
- [4] D. Saragih, "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika : Survei Pada Siswa Kelas X SMAN-I Tarumajaya Bekasi," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 8, pp. 3945–3963, 2023.
- [5] F. Hapsari, L. Desnaranti, and S. Wahyuni, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 193, 2021.
- [6] Who, "Covid-19," 2020, [Online]. Available: <https://www.who.int/Emergencies/Diseases/Novel-Coronavirus-2019/Question-And->

- Answers-Hub/Q-A-Detail/Coronavirus-Disease-Covid-19#:~:Text=Symptoms. Available At: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:Text=Symptoms>.
- [7] M. A. Hardiansyah, I. Ramadhan, S. Suriyanisa, B. Pratiwi, N. Kusumayanti, and Y. Yeni, “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5840–5852, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1784.
- [8] Masrukah, “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 07, 2022.
- [9] D. Y. Sari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi,” *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 78–92, 2021, doi: 10.31851/pernik.v4i2.5424.
- [10] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi: Skripsi dan Desertasi*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2020.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. 3rd End.* Bandung: Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] Kemendikbud, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Pusdiklat Perpusnas*, vol. 18, no. 1, p. 6, 2003.
- [13] S. Abdurrahman and A. Kibtiyah, “Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng),” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6444–6454, 2021.
- [14] A. Jayul and E. Irwanto, “Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah Pandemi Covid-19,” *J. Pendidik. Kesehat. Rekreasi*, vol. 6, no. 2, pp. 190–199, 2020.
- [15] S. Sudarsono, “Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model Classroom pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang,” *J. Inov. Pembelajaran di Sekol.*, vol. 2, no. 1, pp. 90–104, 2021, doi: 10.51874/jips.v2i1.17.
- [16] Z. Hasanah and A. S. Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,” *IRSYADUNAJurnal Stud. Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [17] N. Azizah, “Melalui Peneladanan Kisah Nabi Ayyub As Dengan Metode Role Playing Siswa Kelas V Semester I Sdn 1 Kemiri, Kec. Kunduran, Kab. Blora,” pp. 121–132, 2023.
- [18] E. Yani, B. Ibrahim, and Asril, “Penggunaan Media Komik Online Bertema Pahlawan Indonesia Dengan Model Nht Untuk Meningkatkan,” *PeTeKa (Jurnal Penelit. Tindakan Kelas dan Pengemb. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 2, pp. 232–240, 2023, doi: 10.31604/ptk.v6i2.232-240.
- [19] Fikri, “Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat,” *J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 5, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.